

**DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KESEJAHTERAAN  
EKONOMI PELAKU PARIWISATA BOROBUDUR**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh:**

**Muhammad Faiz Shidqi**

**NIM 17102050029**

**Pembimbing:**

**Muh. Ulil Absor, S.H.I., MA.**

**NIP 198010182009011012**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2022**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-682/Un.02/DD/PP.00.9/05/2022

Tugas Akhir dengan judul : DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KESEJAHTERAAN EKONOMI  
PELAKU PARIWISATA BOROBUDUR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD FAIZ SHIDQI  
Nomor Induk Mahasiswa : 17102050029  
Telah diujikan pada : Jumat, 13 Mei 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Muh. Ulil Absor, S.H.I., MA  
SIGNED

Valid ID: 629737dd71ee



Penguji II

Abidah Muflihah, S.Th.I., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 6296a8676e99c



Penguji III

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 62947887f3ddc



Yogyakarta, 13 Mei 2022

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 62986b0631a0e

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856  
Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Faiz Shidqi  
NIM : 17102050029  
Judul Skripsi : Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Kesejahteraan Ekonomi  
Pelaku Pariwisata Borobudur

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial. Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum wr.wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 02 Juni 2022  
Pembimbing,

  
Muh. Ulil Absor, S.H.I., MA.  
NIP 198010182009011012

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial

  
Siti Solechah, S.Sos.I. M.Si  
NIP 198305192009122002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Faiz Shidqi  
NIM : 17102050029  
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Pelaku Pariwisata Borobudur adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka peneliti siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Magelang, 07 Juni 2022

Yang menyatakan,



Muhammad Faiz Shidqi

NIM 17102050029

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan untuk diri saya sendiri, kedua orang tua, adik-adik, simbah, teman-teman, dan semua orang yang bertanya kapan selesai?



## MOTTO

“Ketika ada persimpangan antara hal yang kamu senangi dengan pendidikan S1.  
Maka, pilihlah pendidikan S1, setelah lulus baru lakukan hal yang kamu senangi.  
Karena tidak ada yang lebih berarti daripada melihat orang tua punya kebanggaan  
menyekolahkan anaknya sampai S1.”

(Raditya Dika)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* *rabbi'l'alamin*, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya. Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya.

Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, “Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Pelaku Pariwisata Borobudur.” Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) pada program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bimbingan, motivasi, dan doa restu dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Ibu Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial.
4. Bapak Dr. H. Zainudin, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Bapak Muh. Ulil Absor, S.H.I., MA. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.

6. Kedua orang tua saya yang senantiasa membiayai, mendukung, dan mendoakan, nenek saya yang senantiasa mendoakan panjang lebar, serta kedua adik saya.
7. Bapak Nurudin, Bapak Kirno Prasajo, Bapak Hasan Bisri, Mas Andreas Aan Sugiarto, Ibu Tri Lestarina, Ibu Sohifah, serta para pelaku pariwisata di Borobudur yang terlibat dan membantu peneliti dalam mengumpulkan data, penyusunan, hingga penyelesaian skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen beserta Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas ilmu, pengalaman, dan bantuannya selama perkuliahan di Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial.
9. Bapak Dr. KH. Shofiyulloh Muzammil, M. Ag. dan Dr. Hj. Imelda Fajriati, M.Si. selaku pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Al Ashfa dan sebagai orang tua kedua selama tinggal di Yogyakarta.
10. Teman-teman IKS angkatan 2017, terutama Tomtom, Syaril, Gilang, Deri, Ayu, Dela, Muriza, Fuji, serta teman-teman lainnya yang telah membantu dan bersedia menerima *sambat* selama mengerjakan skripsi.
11. Rizal Miftahul Lubab selaku teman ngopi dan teman seperjuangan yang senantiasa menemani selama mengerjakan skripsi di Magelang.
12. Teman-teman pandanaran Genta, Misbah, Riswa, Sitrek, Hasan, serta teman-teman lainnya.
13. Teman-teman al ashfa Salman, Awibi, Dani, Cak Hasan, Cak Yuga, serta teman-teman lainnya.



14. Teman-teman kadanganem TKJ Medi, Aziz, Rizal, Tanda, Deni, dan teman-teman lainnya yang selalu menemani dan menjadi pelanggan Angkringan Black Cat.
15. Semua pihak dan nama-nama yang tidak disebutkan namun memiliki jasa selama masa skripsi.

Semoga dukungan, bimbingan, dan doa restu yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal kebaikan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Besar harapan peneliti atas kritik dan masukan dari pembaca agar menjadi lebih baik. Sekian dan semoga bermanfaat.

Magelang, 26 April 2022

Peneliti

  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Muhammad Faiz Shidqi  
NIM 17102050029

## ABSTRAK

Pandemi COVID-19 mengakibatkan pengurangan mobilitas manusia dalam langkah pencegahan dan penanganannya dikarenakan penyebaran virus yang sangat cepat ke seluruh dunia dan mencapai tingkat infeksi yang sangat tinggi. Secara tidak langsung memberikan dampak bagi sektor kesehatan, pendidikan, maupun sosial-ekonomi selama masa pandemi COVID-19. Salah satu sektor sosial-ekonomi yang sangat terdampak adalah bidang pariwisata, seperti adanya kendala yang terjadi pada aktivitas pariwisata di Borobudur. Penelitian ini mengkaji Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Pelaku Pariwisata Borobudur. Tujuannya mengetahui serta mendeskripsikan dampak pandemi dan strategi yang dilakukan pelaku pariwisata Borobudur. Menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penentuan informan menggunakan *purposive sampling* dari tiga jenis pekerjaan, yaitu *travel agent*, *tour guide*, dan usaha oleh-oleh.

Berdasarkan hasil penelitian dampak yang ditimbulkan pandemi COVID-19 bagi kesejahteraan ekonomi pelaku pariwisata Borobudur diantaranya penurunan jumlah wisatawan, penurunan pendapatan atau penghasilan, perubahan dominasi wisatawan, adanya kebijakan dan standar operasional baru, sebagian besar mengalami perubahan pekerjaan alternatif lain, perubahan kondisi keluarga secara ekonomi, sebagian besar aset dan finansial berkurang, serta sebagian besar memiliki beban hutang, kredit usaha, atau angsuran. Berbagai strategi dilakukan dengan menghadapi kendala utama, melakukan aktivitas lain dan alternatif pekerjaan atau usaha baru, adaptasi dengan tren baru, mengelola dan menjual aset finansial, mengakses keringanan hutang, mengakses bantuan, hingga menerapkan skala prioritas kebutuhan keluarga. Berbagai strategi yang dilakukan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sedangkan untuk aktivitas operasional usaha pariwisata lancar seperti sebelum pandemi belum bisa tercapai. Berdasarkan dengan strategi-strategi tersebut, sebagian besar belum cukup untuk menstabilkan finansial dan ekonomi selama pandemi COVID-19.

**Kata kunci:** pandemi COVID-19, pelaku pariwisata, kesejahteraan ekonomi.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN .....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Kajian Pustaka .....	11
F. Kerangka Teori .....	18
G. Metode Penelitian.....	28
H. Sistematika Pembahasan .....	41
BAB II KAWASAN WISATA DAN PELAKU PARIWISATA BOROBUDUR.....	42
A. Kawasan Wisata Borobudur.....	42
B. Borobudur sebelum dan selama pandemi COVID-19.....	56
C. Pelaku Pariwisata di Borobudur.....	60
BAB III DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KESEJAHTERAAN EKONOMI PELAKU PARIWISATA BOROBUDUR .....	69
A. Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Pelaku Pariwisata di Borobudur .....	69
B. Strategi Pelaku Pariwisata di Borobudur Menghadapi Pandemi .....	99
BAB IV PENUTUP .....	138

A. Kesimpulan ..... 138  
B. Saran..... 140

DAFTAR PUSTAKA



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Jumlah Pengunjung Taman Wisata Candi Borobudur .....	56
Tabel 2. 2 Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat .....	58



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Triangulasi teknik pengumpulan data.....	38
Gambar 1. 2 Triangulasi sumber data.....	39
Gambar 2. 1 Travel Agent.....	66
Gambar 2. 2 Travel Agent Borobudur Tour and Travel .....	66
Gambar 2. 3 Tour Guide Hasan Bisri .....	67
Gambar 2. 4 Tour Guide Andreas Aan Sugiarto .....	67
Gambar 2. 5 Usaha Oleh-oleh Rina Collection .....	68
Gambar 2. 6 Usaha Oleh-oleh Pakaian Batik Sohibah .....	68

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pandemi adalah pernyataan resmi dari *World Health Organization* (WHO) bahwa situasi populasi manusia di seluruh dunia ada kemungkinan terinfeksi dan sebagian populasi tersebut jatuh sakit. Penyakit tersebut dikatakan pandemi karena penyebarannya sangat cepat ke seluruh dunia dan tingkat infeksi yang tinggi.<sup>1</sup> Pada kasus kali ini yang terjadi adalah adanya pandemi *Corona Virus Disease 2019* atau COVID-19. Awal mula pandemi COVID-19 terjadi karena ada penemuan dan mutasi baru dari virus SARS-CoV yang menyebabkan infeksi bagi manusia. Kemudian menyebar begitu luas dan cepat karena pasien yang dalam masa inkubasi dan terdeteksi negatif ternyata dapat menyebarkan virus. Sehingga langkah pencegahan menjadi poin utama yang harus dipahami semua orang dan merupakan tugas bagi pemerintah untuk mengolah langkah pencegahan dan penanganan menjadi sebuah kebijakan.<sup>2</sup>

Pemerintah Indonesia merespon hal tersebut dengan membuat beberapa kebijakan untuk sebisa mungkin menghentikan penyebaran virus korona dengan mengurangi mobilitas manusia. Berdasarkan Peraturan

---

<sup>1</sup> Noer Soetjipto, *Ketahanan UMKM Jawa Timur Melintasi Pandemi COVID-19* (Yogyakarta: K-Media, 2020), hlm. 22.

<sup>2</sup> Rina Tri Handayani dkk., "Pandemic Covid-19, Body Immunity Response, and Herd Immunity," *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* 10, no. 3 (7 Juli 2020), hlm. 378.

Menteri Kesehatan nomor 9 tahun 2020, terdapat kebijakan pada awal pandemi yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB.

Berikut merupakan instruksi pelaksanaan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB, antara lain meliputi:

1. peliburan sekolah dan tempat kerja
2. pembatasan kegiatan keagamaan
3. pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum
4. pembatasan kegiatan sosial dan budaya
5. pembatasan moda transportasi
6. pembatasan kegiatan lainnya khusus terkait aspek pertahanan dan keamanan.<sup>3</sup>

Implementasi yang dilakukan adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk sebuah wilayah yang diduga terinfeksi COVID-19. Kebijakan dalam rangka pencegahan COVID-19 yang bersifat makro tersebut diikuti dengan upaya pencegahan yang sifatnya mezzo-mikro demi menciptakan kesadaran individu, yaitu adanya protokol kesehatan berupa jaga jarak, cuci tangan, dan menggunakan masker.<sup>4</sup> Kemudian kebijakan lanjutan masih berlangsung dikeluarkan oleh Menteri Dalam Negeri, yakni Pembatasan Pemberlakuan Kegiatan Masyarakat atau PPKM yang

---

<sup>3</sup> Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020, Pasal 13, “Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar.”

<sup>4</sup> “Permenkes No. 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 [JDIH BPK RI],” diakses 20 Agustus 2021, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/135220/permenkes-no-9-tahun-2020>.



bertujuan untuk mengurangi gerak publik di Jawa-Bali saat pandemi COVID-19.<sup>5</sup>

Kebijakan-kebijakan selama pandemi mengakibatkan perubahan aktivitas masyarakat dalam berbagai macam sektor. Beberapa sektor yang mengalami perubahan tersebut diantaranya kesehatan, pendidikan, maupun sosial ekonomi. Sektor kesehatan menjadi garda terdepan dalam penanganan COVID-19 dengan perubahan pelayanan yang lebih ekstra, adanya alat pelindung diri, hingga tenaga medis yang meningkat. Kemudian untuk sektor pendidikan mengalami perubahan yang sangat drastis dan tentunya membutuhkan adaptasi, baik dari pengajar maupun siswa. Kegiatan belajar mengajar tidak bisa bertemu secara fisik di ruang kelas dikarenakan pandemi sehingga pembelajaran harus dilakukan secara daring (dalam jaringan). Lalu untuk sektor sosial ekonomi mengalami perubahan dikarenakan pembatasan aktivitas masyarakat yang membuat banyak perusahaan BUMN maupun swasta mengambil keputusan darurat agar usahanya tetap survive. Ada yang mengurangi karyawannya (PHK), bekerja dari rumah (WFH), maupun terpaksa menghentikan operasional karena tidak ada konsumen atau klien. Salah satu yang terdampak karena penghentian operasional adalah pelaku pariwisata.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Website Resmi Penanganan COVID-19, “Regulasi / Satgas Penanganan Covid-19,” covid19.go.id, diakses 20 Agustus 2021, <https://covid19.go.id/masyarakat-umum/instruksi-menteri-dalam-negeri-nomor-34-tahun-2021>.

<sup>6</sup> Baiq Salkiah, “Perubahan Paradigma Pendidikan dan Ekonomi di Masa Pandemi COVID-19,” *Media Bina Ilmiah* 15, no. 1 (3 Agustus 2020), hlm. 3786.

Pariwisata adalah penyumbang nomor dua devisa negara setelah kelapa sawit pada tahun 2019. Sektor pariwisata menargetkan 20 juta kunjungan wisatawan dari manca negara dengan target pendapatan devisa sebanyak 17,6 miliar USD. Dengan target tersebut diharapkan mampu menggerakkan roda perekonomian Indonesia sehingga mampu menyerap banyak tenaga kerja, menambah wirausaha swasta, serta pengembangan digital ekonomi kreatif di dalamnya.<sup>7</sup> Akan tetapi, pada tahun 2020 terjadi pandemi COVID-19 yang menyebabkan aktivitas pariwisata Indonesia terhenti. Adapun pemberlakuan pembatasan perjalanan oleh berbagai negara dalam rangka mencegah penyebaran COVID-19 adalah sebab utama penurunan pariwisata Indonesia. Hal ini berdampak pada tahun 2020 terjadi penurunan 97 persen devisa negara dari sektor pariwisata jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tercatat lebih dari 180 ribu tenaga kerja dan 2000 hotel terdampak dan menghentikan operasional. Pandemi COVID-19 juga menjadi kendala pemerintah dalam meningkatkan kinerja sektor pariwisata. Salah satu proyek yang terkendala adalah menciptakan destinasi pariwisata prioritas, yaitu Danau Toba, Mandalika, Labuan Bajo, serta Candi Borobudur.<sup>8</sup>

Candi Borobudur merupakan salah satu situs warisan dunia yang ditetapkan oleh UNESCO. Candi Borobudur adalah candi bercorak

---

<sup>7</sup> Iswari Anggit, "BI: Pariwisata Bisa Jadi Penyumbang Devisa Terbesar Kedua," CNBC Indonesia, diakses 13 Agustus 2021, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190319084140-17-61460/bi-pariwisata-bisa-jadi-penyumbang-devisa-terbesar-kedua>.

<sup>8</sup> "Devisa Negara dari Pariwisata Turun 97 Persen Akibat Pandemi COVID-19," VOI - Waktunya Merevolusi Pemberitaan, diakses 13 Agustus 2021, <https://voi.id/berita/9273/devisa-negara-dari-pariwisata-turun-97-persen-akibat-pandemi-covid-19>.

Buddha yang terbesar di dunia. Secara arsitektur, sejarah, hingga pemandangan geografis yang terlihat membuat daya tarik tersendiri sehingga menjadi objek wisata yang dikenal sebagai Taman Wisata Candi Borobudur.<sup>9</sup> Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Candi Borobudur mencapai 3.747.757 untuk domestik dan 242.082 untuk asing pada tahun 2019.<sup>10</sup> Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Borobudur meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat di sekitarnya dengan menciptakan berbagai lapangan pekerjaan dalam bidang pariwisata. Keterlibatan masyarakat dalam aktivitas pariwisata Borobudur secara tidak langsung meningkatkan kesejahteraan ekonomi yang merupakan salah satu aspek dari kesejahteraan sosial, yaitu terpenuhinya kebutuhan materi berupa pendapatan atau penghasilan dari usaha di bidang pariwisata.<sup>11</sup>

Berdasarkan APBN dari Kementerian Keuangan, Kawasan Borobudur merupakan destinasi wisata super prioritas sejak 2020.<sup>12</sup> Saat ini masih dalam proses revitalisasi dan ditargetkan selesai pada tahun 2021. Adapun proyek revitalisasi yang dilakukan meliputi penataan kawasan baik dari trotoar, pelebaran jalan, sanitasi, hingga renovasi

---

<sup>9</sup> Kompas.com, “5 Fakta Menarik Candi Borobudur, Candi Buddha Terbesar di Dunia Halaman all - Kompas.com,” diakses pada 19 Mei 2022.

<sup>10</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang, “Pengunjung Candi Borobudur 2018-2020,” diakses pada 19 Mei 2022, <https://magelangkab.bps.go.id/indicator/16/327/1/pengunjung-candi-borobudur.html>.

<sup>11</sup> Agung Eko Purwana, “Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Justicia Islamica*, Academia.edu, diakses pada 23 Mei 2022. (PDF) KESEJAHTERAAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM | eb pena bangsa - Academia.edu.

<sup>12</sup> Kementerian Keuangan, APBN 2020: “Akselerasi Daya Saing melalui Inovasi dan Penguatan Kualitas Sumber Daya Manusia,” konferensi pers pada tanggal 24 September 2019, hlm. 10, [apbn-2020-bahan-final.pdf](#) (kemenkeu.go.id).

*homestay*. Tujuan dari adanya revitalisasi ini supaya masyarakat di desa-desa sekitar kawasan Borobudur aktif menjadi pelaku pariwisata dan tidak hanya menjadi penonton saja. Pemerintah juga menyiapkan Tol Joglo Semarang yakni Yogyakarta-Solo dan Yogyakarta-Bawen Semarang, tujuannya demi kemudahan akses wisatawan sejak dari kota-kota besar sekitar Magelang menuju kawasan Borobudur nantinya. Akan tetapi, dalam rangka mewujudkan hal tersebut ada kendala besar yang terjadi karena wisatawan yang sepi akibat pandemi COVID-19.<sup>13</sup>

Kebijakan selama pandemi oleh pemerintah memberikan dampak yang sangat besar bagi pariwisata Borobudur. Beberapa kali Taman Wisata Candi Borobudur harus tutup karena adanya kebijakan pemerintah seperti PPKM.<sup>14</sup>

Berikut merupakan instruksi PPKM kepada wilayah di sekitar Taman Wisata Candi Borobudur, yaitu Jawa Tengah dan D.I Yogyakarta. Instruksi kepada Gubernur dan Bupati atau Walikota untuk wilayah Kabupaten dan Kota dengan kriteria situasi pandemi level tiga antara lain sebagai berikut:

1. Kabupaten Magelang
2. Kabupaten Purworejo
3. Kabupaten Wonosobo
4. Kabupaten Semarang
5. Kota Semarang

Kemudian untuk Kabupaten atau Kota dengan kriteria situasi pandemi level empat antara lain sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> C. N. N. Indonesia, “PUPR Kebut Borobudur Jadi Destinasi Wisata Prioritas Di 2021,” *ekonomi*, diakses pada 14 Agustus 2021, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201113121236-92-569381/pupr-kebut-borobudur-jadi-destinasi-wisata-prioritas-di-2021>.

<sup>14</sup> Liputan6.com, “Candi Borobudur dan Prambanan Tutup Selama PPKM Darurat,” diakses 29 September 2021, <https://www.liputan6.com/regional/read/4597244/candi-borobudur-dan-prambanan-tutup-selama-ppkm-darurat>.

1. Kota Magelang
2. Kabupaten Sleman
3. Kabupaten Bantul
4. Kota Yogyakarta
5. Kabupaten Kulonprogo
6. Kabupaten Gunungkidul.<sup>15</sup>

Maka dari itu, semua pelaku pariwisata Borobudur terdampak dari segi kesejahteraan sosial dikarenakan pandemi. Melihat situasi dan kebijakan tersebut, kondisi kesejahteraan sosial tidak berjalan seperti biasanya terutama pada aspek kesejahteraan ekonomi pelaku pariwisata. Kesejahteraan sosial menurut UU Nomor 11 tahun 2009 adalah terpenuhinya kebutuhan agar dapat hidup dengan layak. Saat pandemi berlangsung, kebutuhan sehari-hari tidak sedikit yang belum terpenuhi. Begitu pula yang terjadi pada pelaku pariwisata yang bermata pencaharian di Candi Borobudur, terdapat berbagai macam permasalahan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.<sup>16</sup> Permasalahan ini bisa dibilang cukup aktual dikarenakan hingga latar belakang ini dibuat kebijakan pandemi berupa PPKM Level 3 masih berlangsung. Dengan demikian menjadi semakin menarik apabila permasalahan tersebut dapat dijadikan sebuah penelitian.

Penelitian mengenai dampak pandemi sudah banyak dilakukan seperti tentang dampak pandemi terhadap sistem pendidikan, ekonomi,

---

<sup>15</sup> Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 34 Tahun 2021, "Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 4, Level 3, Level 2 Corona Virus Disease 2019 di Wilayah Jawa dan Bali."

<sup>16</sup> Salsabela Nur Fauzia, "Kesejahteraan Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19: Apa Kabar Kesejahteraan Penyandang Disabilitas?" Puspensos, diakses 6 Desember 2021, <https://puspensos.kemensos.go.id/kesejahteraan-sosial-pada-masa-pandemi-covid-19-apa-kabar-kesejahteraan-penyandang-disabilitas>.

hingga sosial masyarakat. Salah satunya ada penelitian yang berjudul, “Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Secara Daring,” oleh Sri Herwanto Dwi Hatmo.<sup>17</sup> Kemudian dalam ranah kesejahteraan sosial, penelitian yang sudah dilakukan selama pandemi berupa strategi coping, peran pekerja sosial, maupun lembaga-lembaga sosial dalam penanganan pandemi COVID-19. Sebagai contoh ada penelitian yang berjudul, “Strategi Coping Stres Mahasiswa Dalam Penyusunan Skripsi di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Mahasiswa IKS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2017),” oleh Heti Anggraini.<sup>18</sup> Sementara untuk penelitian terkait pandemi di Borobudur diantaranya pendidikan selama pandemi, strategi industri pariwisata, maupun strategi UMKM menghadapi permasalahan pandemi COVID-19. Seperti dalam penelitian yang berjudul, “Pendampingan Belajar di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Pandemi COVID-19,” oleh Tri Handayani, dkk.<sup>19</sup> Ada pula penelitian yang berjudul, “Strategi Perencanaan Manajemen Pariwisata Balkondes Borobudur di Era *New Normal*,” oleh Dian Marlina Verawati, dkk.<sup>20</sup> Berdasarkan dari pemaparan tersebut, penelitian mengenai Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Pelaku Pariwisata Borobudur belum pernah

---

<sup>17</sup> Sri Herwanto Dwi Hatmo, “Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Secara Daring,” *Scholaria Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol. 11. No. 2, 2021.

<sup>18</sup> Heti Anggraini, “Strategi Coping Stres Mahasiswa Dalam Penyusunan Skripsi di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Mahasiswa IKS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2017),” UIN Sunan Kalijaga, 2021.

<sup>19</sup> Tri Handayani, dkk. “Pendampingan Belajar di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Pandemi COVID-19,” *Abdipraja FKIP Untidar*. Vol 1. No. 1. 2020.

<sup>20</sup> Dian Marlina Verawati, dkk. “Strategi Perencanaan Manajemen Pariwisata Balkondes Borobudur di Era *New Normal*,” *Jurnal Ilmiah Poli Bisnis*. Vol.13. No. 1. 2021.

dilakukan sebelumnya. Penelitian ini dapat menyumbang wawasan keilmuan baik dari dampak pandemi, kesejahteraan sosial, maupun penelitian tentang pandemi di Borobudur.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Pelaku Pariwisata Borobudur. Adapun rumusan masalahnya berupa pertanyaan penelitian berikut ini.

1. Bagaimana dampak pandemi COVID-19 terhadap kesejahteraan ekonomi pelaku pariwisata Borobudur?
2. Bagaimana strategi pelaku pariwisata Borobudur dalam menghadapi dampak pandemi COVID-19?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan antara lain sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak pandemi COVID-19 yang dihadapi oleh pelaku pariwisata Borobudur.
2. Untuk mengetahui strategi para pelaku pariwisata Borobudur dalam menghadapi dampak pandemi COVID-19.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi penambah wawasan pengetahuan dalam Ilmu Kesejahteraan Sosial dan menjadi bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Penelitian ini menjelaskan tentang dampak pandemi, kesejahteraan keluarga, syarat-syarat kesejahteraan, dan indikator-indikator lain terutama dalam aspek kesejahteraan ekonomi berdasarkan realitas di lapangan seperti yang dialami pelaku pariwisata Borobudur pada masa pandemi COVID-19.

### 2. Praktis

#### a. Manfaat bagi pekerja sosial

Pekerja sosial dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan dalam menghadapi klien yang mengalami masalah ekonomi selama pandemi COVID-19. Penelitian ini juga bisa dikembangkan oleh praktisi menjadi suatu pedoman atau panduan pekerjaan sosial khusus pandemi.

#### b. Manfaat bagi masyarakat

Sebuah perhatian khusus untuk masyarakat yang terdampak pandemi COVID-19. Penelitian ini nantinya bisa dipergunakan sebagai media yang menyampaikan kondisi masyarakat kepada publik.



c. Manfaat bagi pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan kebijakan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif maupun Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga dalam menghadapi situasi kondisi pariwisata Indonesia selama pandemi maupun pasca pandemi COVID-19.

**E. Kajian Pustaka**

Peneliti menemukan beberapa penelitian maupun karya ilmiah terdahulu yang sejenis dan relevan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian tersebut bisa dijadikan tinjauan untuk mengkaji dan membantu menjelaskan posisi atau titik pijak peneliti diantara penelitian dan karya ilmiah yang pernah dilakukan sebelumnya. Adapun kajian pustaka dalam penelitian ini sebagai berikut.

Skripsi berjudul Pengaruh Modal Sosial Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Petani Tambak Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Lestari Di Desa Dororejo, Tayu, Pati oleh Ayun Shela Laily pada tahun 2020 dari UIN Sunan Kalijaga. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan antara modal sosial yang dimiliki petani tambak terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi petani tambak di Pokdakan Mina Lestari Desa Dororejo. Menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* sejumlah 37 petani tambak yang tergabung di kelompok pembudidaya ikan

Mina Lestari. Hasil penelitiannya adalah modal sosial memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi petani tambak sebesar 23,7%, sedangkan 76,3% dipengaruhi oleh faktor lain selain modal sosial. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini. Persamaannya terdapat pada aspek dan perspektif kesejahteraan ekonomi di dalam objek penelitian. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terdapat pada indikator yang digunakan dalam menganalisis kesejahteraan ekonomi. Penelitian tersebut menggunakan indikator pengaruh modal sosial, sedangkan penelitian ini menggunakan indikator dampak pandemi dan strategi menghadapi dalam menghadapinya.<sup>21</sup>

Skripsi berjudul Kesejahteraan Lansia Bekerja di Pasar Bantengan (Studi Kasus Kesejahteraan Sosial-Ekonomi) oleh Anggita Suci Arumsari pada tahun 2021 dari UIN Sunan Kalijaga. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengungkapkan kondisi kesejahteraan sosial-ekonomi lansia yang bekerja di Pasar Bantengan Yogyakarta. Menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil temuan dalam penelitian tersebut adalah lansia tetap bekerja untuk mempertahankan interaksi sosialnya dengan masyarakat sehingga mereka tidak merasa kesepian. Secara aspek ekonomi, lansia ingin mempunyai penghasilannya sendiri tanpa merepotkan orang lain.

---

<sup>21</sup> Ayun Shela Laily, "Pengaruh Modal Sosial Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Petani Tambak Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Lestari Di Desa Dororejo, Tayu, Pati," UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2020.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini. Persamaannya adalah mengungkap kondisi kesejahteraan ekonomi subjek penelitian masing-masing. Perbedaannya dalam penelitian tersebut juga mengungkap selain aspek ekonomi, yakni interaksi sosial lansia yang bekerja di Pasar Bantengan dengan masyarakat. Sedangkan penelitian ini selain mengungkap kondisi kesejahteraan ekonomi pelaku pariwisata Borobudur terdampak pandemi COVID-19, penelitian ini juga menjelaskan langkah strategis dalam menghadapi kondisi tersebut.<sup>22</sup>

Skripsi berjudul Dampak Ojek Online Terhadap Kesejahteraan Sosial (Studi Kasus Pada Komunitas Independent Gojek Yogyakarta) oleh M. Nur Romadhon pada tahun 2018 dari UIN Sunan Kalijaga. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dan menjelaskan tentang dampak adanya ojek online bagi kesejahteraan sosial di Komunitas Independent Gojek. Hasilnya terdapat dampak negatif dan positif dengan adanya ojek online. Dampak positifnya adalah peningkatan perekonomian. Sedangkan dampak negatifnya hanya dari internal yaitu keluhan atas menjamurnya *driver* karena pendaftaran dibuka setiap hari. Penelitian tersebut hampir sama dengan penelitian ini secara metodologi. Perbedaannya terdapat pada waktu, lokasi, dan subjek yang akan diteliti. Sumber data primer penelitian tersebut diambil dari informan suatu komunitas. Sedangkan penelitian ini

---

<sup>22</sup> Anggita Suci Arumsari, "*Kesejahteraan Lansia Bekerja di Pasar Bantengan (Studi Kasus Kesejahteraan Sosial-Ekonomi)*," UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2021.

nantinya akan mengambil informan dari tiga komunitas yang berbeda namun masih sesama pelaku pariwisata.<sup>23</sup>

Artikel oleh Cokorda Yudhistira M Putra dengan judul Pertanian Penyangga Ekonomi Bali dan nusa tenggara di Masa Pandemi COVID-19. Artikel tersebut menjelaskan bahwa dunia pertanian dan pariwisata adalah dua sisi yang saling berkaitan. Sektor pariwisata di Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur merupakan penopang ekonomi utama. Dikarenakan adanya pandemi aktivitas pariwisata terganggu dan yang menjadi penopang darurat ekonomi adalah sektor pertanian. Pemerintah bersama beberapa perguruan tinggi dan kerja sama perbankan bersama-sama membangun pertanian dan mengembangkan ekosistem pertanian 4.0 dengan mengedepankan teknologi. Adapun tantangan yang dihadapi, yakni rendahnya pemanfaatan teknologi pertanian, sumberdaya manusia di sektor pertanian yang rata-rata berusia di atas 45 tahun, tingkat pendidikan rendah, kelembagan, hingga pemasaran. Dari artikel tersebut diketahui bahwa pandemi COVID-19 berdampak pada sektor pariwisata selaku penopang utama perekonomian setempat dan sektor pertanian kini menggantikannya. Apabila dihubungkan dengan penelitian ini, ada sebuah persamaan di keduanya yaitu terdampaknya sektor pariwisata. Perbedaannya kalau dalam artikel tersebut menggunakan sudut pandang

---

<sup>23</sup> M. Nur Romadhon, *“Dampak Ojek Online Terhadap Kesejahteraan Sosial (Studi Kasus Pada Komunitas Independent Gojek Yogyakarta),”* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

ekonomi, sedangkan untuk penelitian ini menggunakan sudut pandang kesejahteraan sosial.<sup>24</sup>

Skripsi Reni Tri Hastuti pada tahun 2020 yang berjudul Dampak Perkembangan Wisata Air Terjun Sri Gethuk Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Sebelum Dan Selama Pandemi COVID-19 di Dusun Menggoran II, Desa Bleberan, Playen, Gunungkidul. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui dampak perubahan sosial ekonomi dengan adanya objek wisata Air Terjun Sri Gethuk. Selain itu, penelitian tersebut juga memiliki tujuan untuk melihat dampak pandemi COVID-19 terhadap kondisi sosial ekonomi sekitar objek wisata. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menggunakan sebelas informan sebagai sumber data primer dari Kepala Desa, Kepala Dusun, hingga semua yang terlibat. Kemudian untuk teori yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teori perubahan sosial ekonomi. Hasilnya dengan adanya objek wisata Air Terjun Sri Gethuk memberikan dampak positif dan memberikan perubahan sosial ekonomi yang lebih baik bagi masyarakat Desa Bleberan, khususnya warga Menggoran II. Sedangkan untuk selama pandemi COVID-19, dampak yang terjadi adalah hilangnya mata pencaharian dari objek wisata sehingga mulai bekerja di sektor pertanian menjadi alternatif mata pencaharian. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti suatu dampak, lokasi penelitian

---

<sup>24</sup> Kompas, “*Pertanian Penyangga Ekonomi Bali dan Nusa Tenggara di Masa Pandemi Covid-19*,” diakses 14 September 2021, <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2021/09/14/pertanian-penyangga-ekonomi-bali-dan-nusa-tenggara-di-masa-pandemi-covid-19/>.

yang sama di sekitar objek pariwisata, dan terkait masa pandemi COVID-19. Kemudian untuk perbedaannya ada pada teori yang digunakan, penelitian tersebut menggunakan teori perubahan sosial ekonomi, sedangkan untuk penelitian ini menggunakan teori kesejahteraan sosial.<sup>25</sup>

Artikel berjudul *Perkembangan dan Dampak Pariwisata di Indonesia Masa Pandemi COVID-19* oleh Elistia. Mengangkat isu strategis pembangunan pariwisata, yakni bagaimana meningkatkan kontribusi pariwisata dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar dengan permasalahan dampak pandemi COVID-19. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif-interpretatif dengan teknik pengumpulan data studi kajian literatur dari berbagai sumber. Sumber informasi yang dikumpulkan hanya menggunakan media publikasi dalam kurun waktu tahun 2019 sampai tahun 2020. Hasilnya antara lain adanya kendala dalam pengembangan, pemasaran, maupun promosi pariwisata. Kemudian adanya perubahan besar perilaku wisatawan selama pandemi COVID-19 atau era *new normal*. Selanjutnya ada orientasi wisatawan domestik dengan intensitas rendah akan risiko dikarenakan jarak dan waktu tempuh pendek sehingga efisien. Selain itu ada banyak kebijakan pemerintah yang terbentuk dan ada model pariwisata baru di masa pandemi COVID-19. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam segi dampak pariwisata selama pandemi COVID-19. Akan tetapi, pada

---

<sup>25</sup> Reni Tri Hastuti, “*Dampak Perkembangan Wisata Air Terjun Sri Gethuk Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Sebelum Dan Selama Pandemi COVID-19 di Dusun Menggoran II, Desa Bleberan, Playen, Gunungkidul*,” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

penelitian tersebut mengkaji dampak pariwisata dengan ruang lingkup keseluruhan atau nasional. Sedangkan dalam penelitian ini lebih spesifik dan membatasi ruang lingkungannya dengan lokasi penelitian di kawasan Borobudur. Selain itu perbedaannya juga terdapat pada teknik pengumpulan data yang tidak menggunakan studi kajian literatur, penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>26</sup>

Artikel berjudul Cara Pelaku Sektor Pariwisata Bertahan dari 'Infeksi' Pandemi menjelaskan bahwa salah satu sektor yang paling terdampak pandemi COVID-19 adalah pariwisata. Segala upaya untuk terus mempertahankan industri ini terus dilakukan. Namun, kondisi yang dialami industri pariwisata saat ini lebih berat dibanding tahun 2020. Padahal bidang restoran dan perhotelan adalah yang paling gencar dalam penerapan protokol kesehatan. Mengambil contoh yang dialami oleh PT. Hotel Indonesia Natour, salah satu BUMN yang bergerak di perhotelan mengalami penurunan tingkat hunian kamar sebanyak 67% dari tahun sebelumnya. Strategi yang dilakukan oleh pelaku industri pariwisata dalam menyiapkan dan menghadapi masa pasca pandemi adalah dengan sertifikasi penguatan standar kebersihan, kesehatan, keamanan, dan kelestarian lingkungan. Dikenal dengan nama sertifikasi CHSE (*Cleanliness, Healthy, Safety, Environment Sustainability*). Tujuannya adalah edukasi protokol kesehatan, menjadi identitas industri pariwisata,

---

<sup>26</sup> Elistia, "Perkembangan dan Dampak Pariwisata di Indonesia Masa Pandemi Covid-19," Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA) 1, no. 1 (30 Maret 2021).

dan menumbuhkan kepercayaan masyarakat. Ada juga stimulus dari Kemenparekraf berbentuk Hibah Pariwisata dan bantuan lainnya dalam membantu industri pariwisata sejak tahun 2020. Pengadaan pelatihan-pelatihan penunjang pariwisata juga sering diadakan, salah satunya pelatihan *digital marketing*. Artikel tersebut menjelaskan tentang strategi industri pariwisata menghadapi pandemi COVID-19. Penelitian ini juga akan melihat bagaimana strategi pelaku pariwisata menghadapi pandemi di kawasan Borobudur. Dampak pandemi di artikel tersebut berdasarkan sudut pandang ekonomi industri pariwisata dengan indikator penurunan tingkat hunian. Sedangkan untuk penelitian ini, dampak pandemi yang dihadapi pelaku pariwisata dilihat dengan sudut pandang kesejahteraan sosial.<sup>27</sup>

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Pandemi COVID-19**

#### **a. Pandemi COVID-19 sebagai salah satu bencana**

Bencana merupakan suatu gangguan ekstrem fungsi dari suatu masyarakat yang menyebabkan kerugian sosial, material, dan lingkungan yang meluas dan melebihi kemampuan masyarakat terdampak untuk mengatasi dengan hanya menggunakan sumber daya sendiri.<sup>28</sup> Sedangkan menurut Undang-Undang No. 24 Tahun 2007

---

<sup>27</sup> CNN Indonesia, "Cara Pelaku Sektor Pariwisata Bertahan dari 'Infeksi' Pandemi," diakses 15 Oktober 2021, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210625102735-97-659262/cara-pelaku-sektor-pariwisata-bertahan-dari-infeksi-pandemi>.

<sup>28</sup> M. Chazienul Ulum, "Manajemen Bencana: Suatu Pengantar Pendekatan Proaktif," Malang: UB Press.



tentang Penanggulangan Bencana, arti bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam, faktor non alam, maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.<sup>29</sup>

Kemudian definisi pandemi adalah sebuah pernyataan resmi dari *World Health Organization* (WHO) bahwa situasi populasi manusia di seluruh dunia ada kemungkinan terinfeksi dan sebagian populasi tersebut jatuh sakit. Sedangkan yang dimaksud COVID-19 adalah *corona virus disease* 2019, sebuah penemuan dan mutasi baru dari virus SARS-CoV yang menyebabkan infeksi bagi manusia. COVID-19 menyebar begitu luas dan cepat karena pasien yang dalam masa inkubasi dan terdeteksi negatif ternyata dapat menyebarkan virus tersebut. Penyakit tersebut dikatakan pandemi karena penyebarannya sangat cepat ke seluruh dunia dan tingkat infeksi yang tinggi.<sup>30</sup> Pada kasus pandemi COVID-19, terdapat kesesuaian baik ciri-ciri, faktor, dan dampak dalam definisi bencana di atas.

## 2. Strategi

### a. Strategi bertahan hidup

Menurut Edi Suharto, secara umum *coping strategies* atau strategi bertahan hidup adalah kemampuan seseorang dalam

---

<sup>29</sup> Ibid.

<sup>30</sup> Noer Soetjipto, *Ketahanan UMKM Jawa Timur Melintasi Pandemi COVID-19* (Yogyakarta: K-Media, 2020), hlm. 22.

menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan hidup. Strategi penanganan masalah pada dasarnya merupakan kemampuan segenap anggota keluarga dalam mengelola berbagai aset yang dimilikinya.<sup>31</sup>

b. Tahapan strategi bertahan hidup

Menurut Hinkle, tahapan strategi bertahan hidup diantaranya sebagai berikut.<sup>32</sup>

- 1.) Tindakan manusia muncul dari kesadarannya sendiri sebagai subjek dan dari situasi eksternal dalam posisinya sebagai objek.
- 2.) Manusia bertindak dan berperilaku dalam mencapai tujuan tertentu dalam posisi sebagai subjek.
- 3.) Manusia bertindak menggunakan cara, teknik, prosedur, metode, serta perangkat yang diperkirakan tepat untuk mencapai suatu tujuan.
- 4.) Keberlangsungan tindakan manusia tidak terbatas, kecuali dengan kondisi lain yang tidak dapat dirubah sendiri.
- 5.) Manusia menilai, memilih, dan mengevaluasi terhadap tindakan yang dilakukan.
- 6.) Timbul ukuran, aturan, prinsip moral dalam pengambilan keputusan atau kebijakan.

---

<sup>31</sup> Edi Suharto, *“Coping Strategies dan Keberfungsian Sosial: Mengembangkan Pendekatan Pekerjaan Sosial dan Menangani Kemiskinan.”*

<sup>32</sup> George Ritzer, *“Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda,”* Jakarta: Rajawali, 1985, hlm. 46.

c. Macam strategi bertahan hidup

Menurut Corner ada beberapa macam pola strategi bertahan hidup sebagai berikut.<sup>33</sup>

- 1.) Memiliki pekerjaan lebih dari satu untuk memperoleh penghasilan lebih banyak.
- 2.) Menggunakan ikatan kerabat, tetangga, dan hubungan timbal balik untuk memenuhi kebutuhan hidup.
- 3.) Memperbanyak jam kerja.
- 4.) Perpindahan tempat kerja ke suatu tempat yang lebih potensial.

d. Pendekatan strategi bertahan hidup

Menurut Hakim dan Ismail, strategi bertahan hidup ada dua macam, yaitu:

- 1.) Pendekatan pasif, yaitu dilakukan dengan memperkecil pengeluaran.
- 2.) Pendekatan aktif, yaitu dengan menambah pemasukan.

Strategi bertahan hidup bisa dilakukan dengan menggabungkan keduanya, selain memperkecil pengeluaran sekaligus memperbanyak penghasilan. Hal ini sangat erat kaitannya dengan faktor geografis,

---

<sup>33</sup> Kusnadi, "Nelayan: Strategi Adaptasi dan Jaringan," Bandung: Humaniora Utama Press, 2000, hlm. 7.

potensi alam, pembangunan, tradisi atau kebudayaan serta keadaan sosial ekonomi di sekitarnya yang dapat memberikan peluang kerja.<sup>34</sup>

### 3. Kesejahteraan sosial

#### a. Definisi kesejahteraan sosial

Sejahtera dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti aman, sentosa, makmur, serta selamat dan terlepas dari segala macam gangguan.<sup>35</sup> Sementara itu, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.<sup>36</sup>

Adapun definisi lain tentang kesejahteraan sosial, yaitu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik. Kondisi ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan tercukupi. Serta dengan memaksimalkan kesempatan sosial yang ada.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> Ismail, *“Modal Sosial Sebagai Strategi Kelangsungan Hidup Perempuan Nelayan di Pulau Maitara Tidore Kepulauan,”* Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2009, hlm. 15.

<sup>35</sup> KBBI daring, *“Sejahtera,”* diakses 19 Oktober 2021, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sejahtera>.

<sup>36</sup> Miftachul Huda, *“Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar,”* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 72.

<sup>37</sup> Isbandi Rukminto Adi, *“Kesejahteraan Sosial, Pekerjaan Sosial, dan Kajian Pembangunan,”* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 23.

b. Syarat-syarat kesejahteraan

Menurut James Midgley, kondisi sejahtera memiliki tiga syarat utama dalam pemenuhannya. Adapun syarat-syarat tersebut antara lain sebagai berikut.

1.) Tercukupinya kebutuhan

Kebutuhan manusia berdasarkan intensitasnya ada tiga macam, yakni kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier. Kebutuhan primer harus dipenuhi manusia, diantaranya adalah sandang (pakaian), pangan (makanan dan minuman), dan papan (tempat tinggal). Sedangkan kebutuhan sekunder adalah kebutuhan berupa penunjang kebahagiaan hidup dan pemenuhannya bisa ditunda setelah kebutuhan primer terpenuhi. Lalu, kebutuhan tersier adalah kebutuhan untuk menciptakan dan meningkatkan harga diri, gengsi, atau prestise.

Kebutuhan manusia berdasarkan waktu ada dua, yaitu kebutuhan sekarang dan kebutuhan pada masa mendatang. Kebutuhan pada masa sekarang contohnya antara lain makan ketika lapar dan berobat bagi orang sakit. Sedangkan kebutuhan

ada masa mendatang contohnya adalah biaya pendidikan bagi anak-anak yang belum sekolah.<sup>38</sup>

Kebutuhan manusia berdasarkan sifat ada kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani. Kebutuhan jasmani berhubungan dengan fisik manusia, contohnya seperti makan, minum, dan olahraga. Sedangkan kebutuhan rohani berkaitan dengan batin dan jiwa manusia seperti ibadah, hiburan, dan rekreasi.<sup>39</sup>

Kebutuhan manusia berdasarkan subjek ada kebutuhan individu dan kebutuhan kolektif atau kelompok. Kebutuhan individu harus dipenuhi secara perorangan dan berbeda-beda antara satu orang dengan lainnya. Misalnya seorang mahasiswa memiliki kebutuhan buku, jurnal, laptop, smartphone, dan sebagainya. Sedangkan untuk kebutuhan kolektif dirasakan oleh sekelompok orang dan pemenuhannya dilakukan bersama. Misalnya kebutuhan akses jalan, pasar, sekolah, dan lain-lain.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Ahmad, "Kebutuhan Manusia: Pengertian, Macam, Contoh dan Alat Pemuas," diakses pada 8 April 2022. <https://www.gramedia.com/literasi/kebutuhan-manusia/?mselkid=8f322530bedc11eca7091323f647674e>.

<sup>39</sup> Ibid.

<sup>40</sup> Kompas, "Kebutuhan Manusia: Primer, Sekunder, Tersier," diakses 22 Oktober 2021, <https://www.kompas.com/skola/read/2020/03/23/080000469/kebutuhan-manusia--primer-sekunder-tersier>.

## 2.) Terbukanya peluang sosial dalam masyarakat secara maksimal

Suatu masyarakat memiliki berbagai macam potensi tertentu yang bisa dikembangkan dengan melihat peluang yang ada. Peluang tersebut bisa diperbesar oleh pemerintah dengan menciptakan program dan sistem sosial sesuai potensi masyarakat.. Selain itu, terbukanya peluang sosial juga akan maksimal apabila diikuti dengan meningkatnya sumber daya manusia. Memaksimalkan peluang-peluang sosial yang terbuka akan membawa suatu masyarakat menuju kesejahteraan.<sup>41</sup>

## 3.) Pengelolaan masalah sosial dengan baik

Kesejahteraan tergantung kepada kemampuan individu maupun kelompok dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap masalahnya. Setiap manusia memiliki permasalahan yang berbeda-beda. Dalam menghadapi dan menyikapi suatu masalah, setiap orang belum tentu memiliki kemampuan mengelola masalah dengan baik. Pengelolaan masalah sosial dengan baik adalah syarat kesejahteraan sosial.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Miftachul Huda, “*Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*,” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 72.

<sup>42</sup> Ibid.

c. Ekonomi bagian dari kesejahteraan

Menurut Mikhael Huda, ekonomi mempunyai tugas dengan memberikan prinsip rasional dalam suatu bisnis sebagai kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi tidak hanya bertujuan pada kebutuhan hidup manusia secara perorangan dan jangka waktu yang pendek, akan tetapi memberikan surplus bagi kesejahteraan banyak orang dalam suatu negara.<sup>43</sup>

Menurut Bryant, menyatakan bahwa organisasi ekonomi dalam analisis perilaku ekonomi rumah tangga merupakan orang yang bertempat tinggal dalam atap yang sama dan pengelolaan keuangan yang sama, serta terdiri dari keluarga. Kajian organisasi ekonomi dalam keluarga menggunakan *demand* terhadap barang strategis sebagai salah satu indikator kesejahteraan. Ukuran lainnya dalam aspek kesejahteraan adalah proporsi pengeluaran untuk pangan.<sup>44</sup>

d. Kesejahteraan ekonomi keluarga

1.) Teori kesejahteraan keluarga

Menurut Wollny, kesejahteraan keluarga merupakan konsep multidimensional yang mengandung unsur fungsi dan pemenuhan kebutuhan. Aspek-aspek seperti fisik, sosial, ekonomi, dan psikologis terdapat di dalamnya sehingga memberikan konklusi suatu keluarga dikatakan sejahtera atau tidak sejahtera.

---

<sup>43</sup> Dominick Salvatone, "*Teori Mikroekonomi*," Yogyakarta: Erlangga, 2000.

<sup>44</sup> Bryant W, "*Manajemen Pembangunan untuk Negara Berkembang (terjemahan)*," Jakarta: LP3ES, 1989.



Kesejahteraan keluarga biasanya dihubungkan dengan konsep-konsep seperti kepuasan hidup keluarga, rasa kesejahteraan, dan fungsi keluarga.

Sesuai penjelasan di atas, Zimmerman menyatakan bahwa konstruksi kesejahteraan keluarga dapat dipahami dari keberfungsian keluarga. Keluarga yang sejahtera memiliki fungsi yang optimal sehingga keluarga tersebut dapat mengakomodasi adanya kebutuhan dasar dan coping anggotanya dan mampu melakukan penyesuaian terhadap tuntutan diri dan lingkungan. Kesejahteraan keluarga dipahami sebagai suatu kondisi keluarga yang dirasakan dan diyakini oleh anggotanya berfungsi secara optimal dan luas, sehingga dianggap memberikan kepuasan baik secara relasi, kestabilan finansial, maupun kesehatan.<sup>45</sup>

## 2.) Indikator-indikator kesejahteraan

Berdasarkan teori kesejahteraan keluarga dan penelitian-penelitian sebelumnya, kesejahteraan sosial memiliki indikator-indikator yang dapat mempengaruhinya antara lain:

- a.) Pendapatan
- b.) Aset yang dimiliki
- c.) Jumlah tanggungan keluarga

---

<sup>45</sup> Kartika Sari Dewi, dkk, "Peranan Faktor-faktor Interaksional Dalam Perspektif Teori Sistem Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga," Jurnal Psikologi Vol. 18, (Semarang: Universitas Diponegoro), hlm. 246-247.

d.) Tabungan

e.) Beban hutang.<sup>46</sup>

Peneliti mengambil beberapa indikator tersebut karena relevan dengan penelitian ini untuk digunakan sebagai indikator dalam menganalisis.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu untuk memperoleh informasi mengenai dampak pandemi COVID-19 terhadap kesejahteraan ekonomi pelaku pariwisata Borobudur dan strategi pelaku pariwisata Borobudur dalam menghadapi dampak pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengungkap fakta dan permasalahan para pelaku pariwisata di Borobudur selama pandemi.

Penelitian ini bersifat deskriptif, yakni penelitian dengan tujuan menggambarkan fakta dan karakteristik mengenai bidang tertentu secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif memaparkan secara rinci masalah dalam suatu penelitian. Maka, dalam penelitian ini dampak pandemi COVID-19 yang dialami pelaku pariwisata Borobudur akan dipaparkan secara terperinci dan semua kegiatan

---

<sup>46</sup> Dita Antania Hanjani, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat kesejahteraan Karyawan Outsourcing PT. Perkebunan Nusantara II Unit Kebun Sawit Seberang," Jurnal Ilmiah Universitas Sumatera Utara, hlm. 4.

maupun peristiwa berjalan apa adanya tanpa adanya manipulasi atau perlakuan tertentu.<sup>47</sup>

## 2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Lebih spesifiknya, penelitian dilakukan di Kawasan Wisata Candi Borobudur dan sekitarnya.

## 3. Sumber data

Sumber data adalah dari mana data dalam suatu penelitian diperoleh. Ada dua sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Pertama adalah sumber data primer dan yang kedua merupakan sumber data sekunder. Berikut di bawah ini penjelasan sumber data tersebut.

### a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini merupakan pelaku pariwisata di Borobudur sebagai informan.

Peneliti menentukan informan dengan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dan berfokus pada tujuan tertentu.<sup>48</sup> Pertimbangan dilakukan dengan mengambil

---

<sup>47</sup> Durri Andriani, dkk. “*Metode Penelitian*”. (Tangerang: Penerbit Universitas Terbuka, 2013), hlm. 3.5.

<sup>48</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 85.

tiga jenis pekerjaan yang berbeda sehingga hasil temuan representatif. Pelaku pariwisata Borobudur diambil dari tiga jenis pekerjaan atau usaha di bidang pariwisata, yaitu *travel agent*, *tour guide*, dan usaha oleh-oleh.

Adapun jumlah informan yang dipilih ada enam orang. Masing-masing tiap jenis pekerjaan atau usaha pariwisata dipilih dua orang dengan pertimbangan mewakili kriteria yang berbeda sehingga dapat dilakukan perbandingan dalam menganalisis hasil temuan yang representatif. Informan yang dipilih merupakan pelaku pariwisata yang sudah cukup lama berkarir di bidang pariwisata dan bertempat tinggal di Borobudur. Penjelasan mengenai informan yang dipilih oleh peneliti sebagai berikut.

1.) *Travel agent*

a.) Nurudin selaku pemilik *travel agent* Borobudur Tourism

Service yang bergerak di pasar wisatawan mancanegara atau asing.

b.) Kirno Prasajo selaku pemilik *travel agent* Borobudur Tour and Travel yang bergerak di pasar wisatawan domestik.

2.) *Tour guide*

a.) Hasan Bisri selaku *tour guide* spesialis wisatawan mancanegara atau asing di Taman Wisata Candi Borobudur.

b.) Andreas Aan Sugiarto selaku *tour guide* wisatawan domestik di objek wisata sekitar Borobudur.

3.) Usaha oleh-oleh

a.) Tri Lestarina selaku pemilik usaha oleh-oleh Rina Collection yang berjualan secara grosir di Sentra Kerajinan dan Makanan Borobudur.

b.) Sohibah selaku pemilik usaha oleh-oleh pakaian batik yang berjualan secara eceran di Sentra Kerajinan dan Makanan Borobudur.

b. Sumber data sekunder

Kemudian untuk sumber data sekunder merupakan data yang bisa diperoleh secara tidak langsung. Data tersebut berupa informasi dari dokumentasi terkait, observasi di lapangan, dan lain sebagainya.

**4. Subjek dan objek penelitian**

a. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Pelaku Pariwisata Borobudur. Adapun fokus dan kriteria dari Pelaku Pariwisata Borobudur yang dijadikan subjek dalam penelitian ini, yaitu pelaku pariwisata dengan jenis pekerjaan *travel agent*, *tour guide*, dan usaha oleh-oleh.

b. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Kesejahteraan Ekonomi.

**5. Teknik pengumpulan data**

a. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, yaitu prosedur sistematis untuk menggali informasi dalam mendapatkan data dari informan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa rangkaian pertanyaan tertulis yang sudah disiapkan sebelumnya. Peneliti melakukan teknik wawancara terbuka, yaitu wawancara yang arah pertanyaannya memberikan kesempatan kepada informan untuk menjelaskan, mengemukakan ide, berpendapat, dan tidak membatasi jawaban.<sup>49</sup> Wawancara dilakukan secara langsung atau tatap muka dengan informan. Adapun informan yang ditemui merupakan pelaku pariwisata di Borobudur. Pelaku pariwisata yang menjadi informan diambil dari tiga jenis pekerjaan, yaitu *travel agent*, *tour guide*, dan usaha oleh-oleh.

Beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara antara lain sebagai berikut. Dapat melakukan kontak dan interaksi secara langsung dengan informan dalam mengulas informasi.

---

<sup>49</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 220.

Kemudian memperoleh data secara mendalam. Lalu informan yang diwawancara dapat mengungkapkan isi hati dan pikiran secara luas. Selain itu, apabila ada pertanyaan yang kurang jelas bisa diulang dan diarahkan kepada inti pertanyaan tersebut agar lebih jelas. Peneliti menggali informasi dari informan dengan wawancara menggunakan landasan teori dampak pandemi, kesejahteraan sosial, dan strategi aktif-pasif. Wawancara yang dilakukan berfokus untuk memperoleh data-data sebagai berikut.

1. Profil masing-masing pelaku pariwisata
2. Keadaan sebelum pandemi (sistem sosial)
3. Dampak adanya pandemi (perubahan, efek, dan pengaruh)
4. Pendapatan selama pandemi (tercukupinya kebutuhan)
5. Strategi menghadapi pandemi (peluang dan pengelolaan masalah)
6. Inovasi dan improvisasi pelaku pariwisata selama pandemi (ekonomi individu, perubahan pekerjaan, perpindahan tenaga kerja)
7. Kondisi keluarga selama pandemi (indikator-indikator dalam kesejahteraan keluarga dan beberapa strategi mengakses bantuan sosial dan pemerintah).

## b. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya sebagai pengamat objek yang akan diteliti tanpa terlibat langsung.<sup>50</sup> Observasi dilakukan ke lapangan, yaitu kantor *travel agent*, kantor *tour guide* di kawasan Candi Borobudur, hingga kios usaha oleh-oleh. Kegiatan observasi juga dilakukan ke tempat-tempat usaha alternatif para pelaku pariwisata selama pandemi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keadaan sesungguhnya lokasi penelitian dan mempelajari aktivitas ekonomi yang berjalan sebagai indikator dampak pandemi COVID-19 yang dialami pelaku pariwisata di Borobudur.

Adapun fokus observasi yang dilakukan adalah keadaan kantor atau tempat usaha selama pandemi. Observasi dilakukan dua kali dari tiap-tiap pelaku pariwisata. Pertama observasi dilakukan pada hari kerja biasa atau *weekday*. Kemudian yang kedua dilakukan pada hari libur atau *weekend* secara kondisional dan fleksibel. Pelaksanaan observasi dilakukan secara demikian karena intensitas wisatawan pada hari kerja dan libur berbeda. Dilakukan secara kondisional dan fleksibel dikarenakan peneliti menyesuaikan situasi tak terduga seperti cuaca, pembangunan infrastruktur, maupun kebijakan terkini. Data yang diperoleh dari

---

<sup>50</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 218.



hasil observasi berupa gambaran situasi dan kondisi kantor maupun tempat usaha masing-masing pelaku pariwisata.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa arsip dan materi pelatihan dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Magelang. Arsip dan materi dari Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Borobudur. Foto-foto tempat dan kegiatan baik di Taman Wisata Candi Borobudur maupun pelaku pariwisata Borobudur. Hingga data statistik kondisi Kecamatan Borobudur dan jumlah pengunjung Candi Borobudur dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang. Adapun hasil dokumentasi dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi, gambar, maupun tabel.

**6. Analisis data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, hasil observasi, hingga dokumentasi dengan mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan memilah bagian mana yang yang penting dan perlu dipelajari. Dari proses tersebut terbentuklah suatu kesimpulan untuk memudahkan pemahaman bagi peneliti maupun pembaca.

Berikut merupakan langkah-langkah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.<sup>51</sup>

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan semenjak dimulainya pengumpulan data dengan berbagai cara dan langkah seperti meringkas, membuat *list-list*, penyesuaian tema dengan tujuan menyisihkan dan membuang data yang tidak relevan dengan penelitian ini.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah langkah mendeskripsikan informasi-informasi tersusun yang mengarah pada kemungkinan penarikan kesimpulan hingga pengambilan tindakan. Adapun bentuk penyajian data kualitatif, yaitu disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian data ke dalam bentuk diagram, tabel dan bagan diperbolehkan dan sah-sah saja.

c. Verifikasi dan penegasan kesimpulan

Akhir dari langkah-langkah teknik analisis data adalah verifikasi dan penegasan kesimpulan. Penarikan kesimpulan

---

<sup>51</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 246-253.

berwujud kegiatan interpretasi, yakni penemuan makna dari data yang telah disajikan.

## 7. Keabsahan data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi adalah penggunaan tiga sumber untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang suatu fenomena yang akan diteliti. Adapun triangulasi teknik pengumpulan data dan sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut.<sup>52</sup>

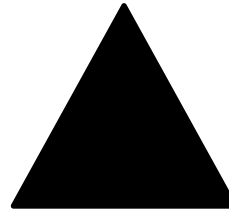


---

<sup>52</sup> Haris Herdiansyah, “*Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*” (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 202.

**Gambar 1. 1 Triangulasi teknik pengumpulan data**

**Wawancara**



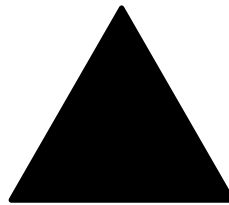
**Observasi**

**Dokumentasi**

Contoh penggunaan triangulasi teknik pengumpulan data seperti dalam hasil temuan penurunan jumlah wisatawan. Berdasarkan hasil wawancara, semua informan mengatakan bahwa selama pandemi jumlah wisatawan tidak sebanyak sebelum pandemi dan dalam waktu tertentu tidak ada wisatawan sama sekali. Selanjutnya berdasarkan observasi di Taman Wisata Candi Borobudur dan masing-masing tempat pelaku pariwisata, wisatawan yang berkunjung memang masih sedikit. Kemudian berdasarkan dokumentasi dari data jumlah pengunjung oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang dan foto-foto Taman Wisata Candi Borobudur sebelum dan pandemi, terdapat perbedaan dari aspek kuantitas wisatawan yang berkunjung. Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut, demikian terdapat hasil temuan tentang penurunan jumlah wisatawan di Borobudur selama pandemi COVID-19.

## Gambar 1. 2 Triangulasi sumber data

*Travel agent*



*Tour guide*

**Usaha oleh-oleh**

Contoh penggunaan triangulasi sumber data seperti dalam hasil temuan penurunan pendapatan pelaku pariwisata Borobudur. Berdasarkan wawancara dengan pemilik travel agent Borobudur Tourism Service dan Borobudur Tour and Travel, omzet yang diperoleh saat sebelum pandemi BTS mencapai Rp. 30.000.000 dalam satu bulan dan omzet BTT mencapai Rp. 1.000.000.000 tiap tahun, sedangkan selama pandemi tidak ada pemasukan sama sekali hingga bulan Agustus 2021 untuk BTT dan bulan September 2021 untuk BTS.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan *tour guide*, penghasilan *tour guide* di Taman Wisata Candi Borobudur sebelum pandemi Rp. 200.000-Rp. 450.000 dalam satu hari dan penghasilan *tour guide* di sekitar Borobudur mencapai Rp. 3.500.000-Rp. 5.000.000 dalam satu bulan, selama pandemi hanya mendapat Rp. 200.000-Rp. 450.000 dalam satu minggu dan Rp. 1.500.000-Rp. 2.500.000 dalam satu bulan dengan catatan beberapa waktu tidak ada sama sekali karena PSBB, PPKM Darurat, dan PPKM level tiga.

Kemudian berdasarkan wawancara dengan pemilik usaha oleh-oleh sebelum pandemi Rina Collection mendapat omzet Rp. 2.000.000 dalam satu hari pada hari biasa dan Rp. 10.000.000-Rp. 15.000.000 tiap akhir pekan atau hari libur, maka selama pandemi COVID-19 hanya mendapat sekitar Rp. 200.000 dalam satu hari baik hari biasa maupun hari libur dan untuk usaha pakaian batik mencapai Rp. 200.000-Rp. 300.000 dalam satu hari dan untuk akhir pekan atau masa liburan bisa mendapat omzet sebanyak Rp. 700.000-Rp. 1.500.000 dalam satu hari, selama pandemi COVID-19 dalam satu hari tidak lebih dari Rp. 200.000. masih dengan catatan selama PSBB, PPKM Darurat, dan PPKM level tiga tidak ada pemasukan karena tutup.

Berdasarkan wawancara dengan *travel agent*, *tour guide*, dan usaha oleh-oleh, terdapat hasil temuan bahwa pendapatan pelaku pariwisata Borobudur menurun selama pandemi COVID-19. Data tersebut valid dan telah teruji menggunakan teknik triangulasi.

## H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dibagi menjadi empat bab dalam mengemukakan persoalan penelitian secara runtut dan sistematis. Tujuannya agar memperjelas, memperinci, dan mempermudah pembaca dalam melihat setiap permasalahan yang dikemukakan. Berikut merupakan perincian setiap bab dalam penelitian ini.

**BAB I:** Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II:** Gambaran umum lokasi penelitian yang berisi tentang deskriptif kawasan Borobudur dan pelaku pariwisata di dalamnya.

**BAB III:** Hasil penelitian dan pembahasan yang berisi penelitian tentang dampak pandemi COVID-19 yang dialami *travel agent*, *tour guide*, usaha oleh-oleh. Semua itu merupakan dampak pandemi COVID-19 terhadap pelaku pariwisata Borobudur.

**BAB IV:** Penutup yang berisi tentang kesimpulan berupa jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Selain itu berisi pula saran-saran atas dasar hasil penelitian sehingga diharapkan penelitian ini bermanfaat.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pandemi COVID-19 memberikan dampak bagi kesejahteraan ekonomi pelaku pariwisata Borobudur. Berdasarkan tiga jenis pekerjaan yang merupakan pelaku usaha di bidang pariwisata Borobudur, yakni *travel agent*, *tour guide*, maupun usaha oleh-oleh semua mengalami perubahan, menerima efek, dan terpengaruh dengan adanya pandemi COVID-19. Adapun dampak yang ditimbulkan dari pandemi COVID-19 bagi kesejahteraan ekonomi pelaku pariwisata Borobudur diantaranya penurunan jumlah wisatawan sebagai konsumen, penurunan pendapatan atau penghasilan dari usaha di pariwisata Borobudur, perubahan dominasi wisatawan, adanya kebijakan dan standar operasional baru, sebagian besar mengalami perubahan pekerjaan alternatif lain, perubahan kondisi keluarga secara ekonomi, sebagian besar aset dan finansial berkurang selama pandemi COVID-19, serta sebagian besar memiliki beban hutang, kredit usaha, atau angsuran selama pandemi COVID-19.

Berbagai strategi dilakukan oleh pelaku pariwisata Borobudur menghadapi permasalahan selama pandemi COVID-19 untuk memenuhi dan mencukupi kebutuhan. Adapun permasalahan utama yang dialami pelaku pariwisata Borobudur, yaitu beberapa kali ditutupnya Borobudur sebagai tempat wisata, menurunnya kuantitas dan kualitas wisatawan,



tidak ada permintaan pembuatan paket wisata, tidak berjalannya operasional usaha pariwisata, hingga sterilisasi pelayanan terhadap wisatawan. Strategi yang dilakukan pelaku pariwisata Borobudur diantaranya menaati kebijakan pemerintah selama pandemi COVID-19, melakukan aktivitas lain dan mengambil pekerjaan atau usaha baru, beradaptasi dengan tren pariwisata dan tren usaha baru di sekitar Borobudur, sebagian besar melakukan penjualan aset, sebagian besar menggunakan finansial berupa tabungan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga, beberapa mendapatkan keringanan beban hutang atau kredit usaha, dan menerapkan skala prioritas kebutuhan keluarga. Berdasarkan strategi yang telah dilakukan dan keringanan yang didapatkan selama pandemi COVID-19, sebagian besar belum cukup untuk menstabilkan finansial dan ekonomi keluarga pelaku pariwisata Borobudur dalam memenuhi dan mencukupi kebutuhan selama pandemi COVID-19.

Adapun strategi aktif dan strategi pasif yang dilakukan oleh pelaku pariwisata Borobudur. Strategi aktif dilakukan dengan menambah pemasukan dan strategi pasif dilakukan dengan memperkecil pengeluaran. Strategi aktif pelaku pariwisata Borobudur diantaranya melakukan aktivitas lain dan alternatif pekerjaan atau usaha baru, adaptasi dengan tren baru selama pandemi, hingga menjual aset untuk modal usaha baru. Sedangkan untuk strategi pasif pelaku pariwisata Borobudur diantaranya mengakses keringanan, mengakses bantuan, dan menerapkan skala prioritas kebutuhan keluarga.

## **B. Saran**

Adapun saran dari hasil temuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Kepada masyarakat yang terdampak pandemi COVID-19 terutama pelaku pariwisata dapat menambah edukasi, inovasi, dan kreasi dalam rangka mempersiapkan tatanan dan sistem sosial baru setelah berakhirnya pandemi COVID-19.
2. Kepada pemerintah dapat melakukan evaluasi mengenai kebijakan-kebijakan pandemi COVID-19. Pemerintah dapat mendampingi dan memberi kejelasan dalam memperkirakan pemberlakuan kebijakan-kebijakan pandemi COVID-19. Besar harapan untuk pemerintah dalam menindaklanjuti masyarakat terdampak pandemi COVID-19.
3. Kepada lembaga keuangan dan perbankan dapat melakukan evaluasi mengenai kebijakan keringanan kredit usaha selama pandemi COVID-19.
4. Kepada praktisi kesejahteraan sosial dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam melakukan aktivitas pendampingan, advokasi, maupun pemberian bantuan sosial terhadap masyarakat terdampak pandemi COVID-19.
5. Kepada peneliti selanjutnya dapat menjadikan hasil penelitian ini untuk ditindaklanjuti dalam kajian yang lebih mendalam dan menggunakan perspektif lain tentang dampak pandemi COVID-19 terhadap pelaku pariwisata Borobudur, sehingga dapat menambah wawasan pengetahuan Ilmu Kesejahteraan Sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Soemardjan, Selo. 1981. *“Perubahan Sosial di Yogyakarta.”* Yogyakarta: Gadjah Mada University
- Ritchie, Brent J.R. 1987. *“Travel, Tourism, and Hospitality Research.”* New York: John Willey and Sons Inc.
- Salim, Agus. 2002. *“Perubahan Sosial Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia.”* Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Huda, Miftachul. 2009. *“Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar.”* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Adi, I.R. 2013. *“Kesejahteraan Sosial, Pekerjaan Sosial, dan Kajian Pembangunan.”* Jakarta: Rajawali Press.
- Handayani, dkk. 2020. *“Pandemic Covid-19, Body Immunity Response, and Herd Immunity.”* Kendal: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal
- Salkiah, Baiq. 2020. *“Perubahan Paradigma Pendidikan dan Ekonomi di Masa Pandemi COVID-19.”* Media Bina Ilmiah.
- Soekanto, Soerjono. 2014. *“Sosiologi Suatu Pengantar.”* Jakarta: Rajawali Press
- Soetjipto, Noer. 2020. *“Ketahanan UMKM Jawa Timur Melintasi Pandemi COVID-19.”* Yogyakarta: K-Media.
- Andriani, D, dkk. 2013. *“Metode Penelitian.”* Tangerang: Penerbit Universitas Terbuka.

Herdiansyah, H. 2010. *“Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial.”* Jakarta: Salemba Humanika.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Penerbit Alfabeta.

Romadhon, N.M. 2018. *“Dampak Ojek Online Terhadap Kesejahteraan Sosial (Studi Kasus Pada Komunitas Independent Gojek Yogyakarta).”* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Hastuti, R.T. 2020. *“Dampak Perkembangan Wisata Air Terjun Sri Gethuk Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Sebelum Dan Selama Pandemi COVID-19 di Dusun Menggoran II, Desa Bleberan, Playen, Gunungkidul.”* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Elistia. 2021. *“Perkembangan dan Dampak Pariwisata di Indonesia Masa Pandemi Covid-19.”* Prosiding KNEMA.

Dewi, K.S, dkk. 2019. *“Peranan Faktor-faktor Interaksional Dalam Perspektif Teori Sistem Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga.”* Semarang: Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro.

Hanjani, D.A. 2012. *“Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat kesejahteraan Karyawan Outsourcing PT. Perkebunan Nusantara II Unit Kebun Sawit Seberang.”* Medan: Jurnal Ilmiah Universitas Sumatera Utara.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang. 2020. *“Kecamatan Borobudur Dalam Angka, Borobudur Subdistrict in Figures 2020.”* Magelang: BPS Kabupaten Magelang.

Damardjati. 2001. *“Istilah-istilah Dunia Pariwisata.”* Jakarta: PT Pradnya Paramita.

Hatmo, S.H.D. 2021. *“Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Secara Daring,” Scholaria Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol. 11. No. 2.* Salatiga: Satya Wacana University Press.

Anggraini, Heti. 2021. *“Strategi Coping Stres Mahasiswa Dalam Penyusunan Skripsi di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Mahasiswa IKS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2017).”* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Laily, A.S. 2020. *“Pengaruh Modal Sosial Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Petani Tambak Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Lestari Di Desa Dororejo, Tayu, Pati.”* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Arumsari, A.S. 2021. *“Kesejahteraan Lansia Bekerja di Pasar Bantengan (Studi Kasus Kesejahteraan Sosial-Ekonomi).”* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Handayani, T, dkk. 2020. *“Pendampingan Belajar di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Pandemi COVID-19,” Abdipraja FKIP Untidar. Vol 1. No. 1.* Magelang: Universitas Tidar.

Suharto, Edi. *“Coping Strategies dan Keberfungsian Sosial: Mengembangkan Pendekatan Pekerjaan Sosial dan Menangani Kemiskinan.”*

Ismail. 2009. *“Modal Sosial Sebagai Strategi Kelangsungan Hidup Perempuan Nelayan di Pulau Maitara Tidore Kepulauan.”* Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

W, Bryant. 1989. *“Manajemen Pembangunan untuk Negara Berkembang (terjemahan).”* Jakarta: LP3ES.

Ulum, M.C. *“Manajemen Bencana: Suatu Pengantar Pendekatan Proaktif.”* Malang: UB Press.

Ritzer, George. 1985. *“Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda.”* Jakarta: Rajawali.

Kusnadi. 2000. *“Nelayan: Strategi Adaptasi dan Jaringan.”* Bandung: Humaniora Utama Press.

Salvatone, Dominick. 2000. *“Teori Mikroekonomi.”* Yogyakarta: Erlangga.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020. Pasal 13 tentang *“Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar.”*

Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2021. *“Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat Corona Virus Disease 2019 di Wilayah Jawa Bali.”*

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020. Pasal 13 tentang *“Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar.”*

Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2021. *“Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat Corona Virus Disease 2019 di Wilayah Jawa Bali.”*

Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 34 Tahun 2021. *“Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 4, Level 3, Level 2 Corona Virus Disease 2019 di Wilayah Jawa dan Bali.”*

Peraturan Bupati (Perbup) Magelang Nomor 9 Tahun 2021. *“Pemberian Stimulus Ekonomi Kepada Pelaku Usaha.”*

Anggit, Iswari. 2021 *“BI: Pariwisata Bisa Jadi Penyumbang Devisa Terbesar Kedua.”* CNBC Indonesia.  
(<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190319084140-17-61460/bi-pariwisata-bisa-jadi-penyumbang-devisa-terbesar-kedua>.)

VOI. 2021. “*Devisa Negara dari Pariwisata Turun 97 Persen Akibat Pandemi COVID-19.*” (<https://voi.id/berita/9273/devisa-negara-dari-pariwisata-turun-97-persen-akibat-pandemi-covid-19>.)

JDIH BPK RI. 2020. “*Permenkes No. 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 [JDIH BPK RI].*” (<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/135220/permenkes-no-9-tahun-2020>.)

Website Resmi Penanganan COVID-19. “*Regulasi | Satgas Penanganan Covid-19.*” (<https://covid19.go.id/masyarakat-umum/instruksi-menteri-dalam-negeri-nomor-34-tahun-2021>.)

CNN Indonesia .2021. “*PUPR Kebut Borobudur Jadi Destinasi Wisata Prioritas Di 2021.*” (<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201113121236-92-569381/pupr-kebut-borobudur-jadi-destinasi-wisata-prioritas-di-2021>.)

Liputan6.com. 2021. “*Candi Borobudur dan prambanan Tutup Selama PPKM Darurat.*” (<https://www.liputan6.com/regional/read/4597244/candi-borobudur-dan-prambanan-tutup-selama-ppkm-darurat>.)

Kompas. 2021. “*Pertanian Penyangga Ekonomi Bali dan Nusa Tenggara di Masa Pandemi Covid-19.*” (<https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2021/09/14/pertanian-penyangga-ekonomi-bali-dan-nusa-tenggara-di-masa-pandemi-covid-19/>.)

CNN Indonesia. 2021. “*Cara Pelaku Sektor Pariwisata Bertahan dari ‘Infeksi’ Pandemi.*” (<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210625102735-97-659262/cara-pelaku-sektor-pariwisata-bertahan-dari-infeksi-pandemi>.)

Kompas. 2020. “*Kebutuhan Manusia: Primer, Sekunder, Tersier.*” (<https://www.kompas.com/skola/read/2020/03/23/080000469/kebutuhan-manusia--primer-sekunder-tersier>.)

Fauzia, S.N. 2020. “*Kesejahteraan Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19 : Apa Kabar Kesejahteraan Penyandang Disabilitas?*” (<https://puspensos.kemensos.go.id/kesejahteraan-sosial-pada-masa-pandemi-covid-19-apa-kabar-kesejahteraan-penyandang-disabilitas>.)

Balai Konservasi Borobudur. 2016. “*Candi Borobudur*.” (<http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bkborobudur/candi-borobudur>.)

Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang. “*Pengunjung Candi Borobudur 2018-2020*.” (<https://magelangkab.bps.go.id/indicator/16/327/1/pengunjung-candi-borobudur.html>.)

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. 2021. “*Mengenal Apa Itu Sertifikasi CHSE?*” ([CHSE ~ Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif - Sertifikasi CHSE \(kemenparekraf.go.id\)](https://www.kemenparekraf.go.id/).)

KBBI Daring. (<https://kbbi.kemdikbud.go.id>.)

Ahmad. “*Kebutuhan Manusia: Pengertian, Macam, Contoh dan Alat Pemuas*.” Gramedia.com. (<https://www.gramedia.com/literasi/kebutuhan-manusia/?msclkid=8f322530bedc11eca7091323f647674e>.)

Kompas.com. 2021. “*Setelah 5 Kali, Akankah Pemerintah Kembali Perpanjang PPKM? Halaman all - Kompas.com*.”

Kementerian Keuangan. 2020. *APBN 2020: “Akselerasi Daya Saing melalui Inovasi dan Penguatan Kualitas Sumber Daya Manusia*.” Jakarta. [apbn-2020-bahan-final.pdf \(kemenkeu.go.id\)](https://www.kemenkeu.go.id/apbn-2020-bahan-final.pdf).

Kompas.com. 2021. “*5 Fakta Menarik Candi Borobudur, Candi Buddha Terbesar di Dunia Halaman all - Kompas.com*.”

Purwana, A.E. 2022. “*Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam*.” Academia.edu: Justicia Islamica. ([Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam.pdf | eb pena bangsa - Academia.edu](https://www.academia.edu/44888888/Kesejahteraan_Dalam_Perspektif_Ekonomi_Islam.pdf).)